

GAMBARAN MOTIVASI PENDONOR DARAH DI ERA PANDEMI COVID-19

Retno Puji Astuti¹, Maya Chusniyah²

ayapujib@gmail.com

Pendidikan Profesi Ners¹, STIKes Rajekwesi Bojonegoro
DIII Teknologi Bank Darah², STIKes Rajekwesi Bojonegoro

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang gambaran motivasi pendonor darah di era pandemi COVID-19 di Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini dilakukan atas dasar masalah menurunnya pendonor dan stok darah di PMI Kabupaten Bojonegoro. Metode yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara. populasi adalah pendonor yang termasuk dalam usia donor. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Jumlah responden sebanyak 12 orang dewasa yang ditemui oleh peneliti, bersedia ikut dalam penelitian ini dengan menandatangani *informed consent*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terjadi penurunan motivasi untuk melakukan donor darah diakibatkan adanya stigma negatif masyarakat tentang kemungkinan penularan COVID-19 melalui proses donor darah, adanya pembatasan aktivitas diluar rumah dan tidak adanya kegiatan donor darah di perkantoran dan tempat umum lainnya untuk menurunkan angka covid sehingga terjadi penurunan minat untuk donor ke PMI. PMI hanya mengandalkan donor sukarela untuk mendapatkan stok darah yang tidak mampu mencukupi kebutuhan darah yang meningkat selama masa pandemi COVID-19.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Motivasi, Donor Darah

ABSTRACT

This study discusses the description of the motivation of blood donors in the era of the COVID-19 pandemic in Bojonegoro Regency. This research was conducted on the basis of the problem of decreasing donors and blood stocks at PMI Bojonegoro Regency. The method used is a qualitative approach through interviews. population is donors who are included in the age of the donor. The sampling technique used nonprobability sampling method using accidental sampling technique. The number of respondents as many as 12 adults who were met by the researcher, were willing to participate in this study by signing an informed consent. The results of the study revealed that there was a decrease in motivation to donate blood due to the negative stigma of the community about the possibility of transmission of COVID-19 through the blood donation process, restrictions on activities outside the home and the absence of blood donation activities in offices and other public places to reduce the number of COVID-19 so that there was a decreased interest for donors to PMI. PMI only relies on voluntary donors to obtain blood stocks that are unable to meet the increasing blood needs during the COVID-19 pandemic..

Keywords: Covid-19 Pandemic, Motivation, Blood Donors

Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-Cov-2 varian baru yang menyebabkan penyakit *Severe Acute Respiratory Syndrome – Coronavirus 2* (SARS-Cov-2). SARS-CoV-2 pertama kali ditemukan di Wuhan China menjadi pandemi global. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). COVID-19 merupakan penyakit yang menyebabkan infeksi saluran pernafasan, dimana penyebarannya antar manusia sangat cepat. Banyak penduduk di berbagai Negara di dunia terinfeksi COVID-19 sehingga WHO menyatakan darurat kesehatan global (Wu, et al., 2020).

Menurut WHO (2021), kasus yang telah terkonfirmasi positif sejak pertama kali virus ditemukan di akhir tahun 2019 sampai April 2021 mencapai 146.225.032 kasus Covid-19 di seluruh dunia, sedangkan jumlah total kasus Covid-19 di Indonesia mencapai 1.668.368 kasus. Jumlah kasus terkonfirmasi COVID- 19 di Jawa Timur per tanggal 30 April 2021 sebanyak 147.430 dan jumlah terkonfirmasi kasus COVID-19 di Kabupaten Bojonegoro sebanyak 2,516 jiwa (Jatimprov, 2021).

COVID-19 adalah penyakit yang dapat ditularkan secara asimtomatik, presimtomatik dan dengan gejala. Penyakit ini luas dan cepat menyebar karena penularannya melalui *droplet inhalation* antar manusia dengan jarak dekat dan kontak erat, *droplet* yang dikeluarkan oleh orang yang terinfeksi COVID-19 pada saat batuk atau bersin mengandung virus, kemudian *droplet* akan terbawa oleh angin dan terhirup oleh seseorang yang berada dekat dengan orang yang terinfeksi, atau virus yang keluar bersama *droplet* akan menempel pada permukaan sebuah benda kemungkinan dapat menempel pada tangan seseorang jika tangan menyentuh benda tersebut (Wiersinga *et al.*, 2020). Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 termasuk gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 5 – 6 hari dengan masa inkubasi demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang parah, covid-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Tosepu *et al.*, 2020).

Salah satu strategi pencegahan penyebaran virus Covid-19 yaitu dengan ditutupnya sekolah-sekolah, perguruan tinggi serta tempat-tempat lainnya yang dapat menimbulkan kerumunan. Himbauan yang dilakukan pemerintah yaitu masyarakat beraktivitas di rumah dan mengurangi kegiatan diluar hingga waktu yang ditentukan. Hal ini memberikan dampak negatif pada berbagai sektor. Salah satu sektor yang mengalami dampak yang cukup besar yaitu layanan kesehatan. Layanan kesehatan tertunda, tenaga kesehatan yang gugur dalam bertugas, dan stok darah yang berkurang dikarenakan terjadinya penurunan pendonor darah (Ou-Yang *et al.*, 2020).

Darah adalah cairan yang terdapat pada semua makhluk hidup (kecuali tumbuhan) tingkat tinggi yang berfungsi mengiriskan zat-zat dan oksigen yang dibutuhkan oleh jaringan tubuh, mengangkut bahan-bahan kimia hasil metabolisme dan juga sebagai pertahanan tubuh terhadap virus atau bakteri. Darah merupakan komponen esensial makhluk hidup yang berada dalam ruang vaskuler, karena perannya sebagai media komunikasi antar sel ke berbagai bagian tubuh dengan dunia luar karena fungsinya membawa oksigen dari paru-paru ke jaringan dan karbondioksida dari jaringan ke paru-paru untuk dikeluarkan, membawa zat nutrisi dari saluran cerna ke jaringan kemudian menghantarkan hormon dan materi-materi pembekuan darah (Desmawati, 2013). Darah manusia adalah cairan jaringan tubuh dimana fungsi utamanya adalah mengangkut oksigen yang diperlukan oleh sel-sel di seluruh tubuh. Darah juga mensuplai tubuh dengan nutrisi, mengangkut zat-zat sisa metabolisme, dan mengandung berbagai bahan penyusun sistem imun yang bertujuan mempertahankan tubuh dari berbagai penyakit (Mallo, Sompie and Narasiang, 2014). Jumlah darah dalam tubuh jika mengalami kekurangan dapat mempunyai efek rusaknya jaringan dan fungsi organ-organ vital dapat mengalami kegagalan yang dapat berakibat pada kematian (Widarto, 2011).

Ketersediaan darah sangat tergantung kepada kemauan dan kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darahnya secara sukarela dan teratur. Untuk itu diperlukan kegiatan rekrutmen donor yang meliputi upaya sosialisasi dan kampanye donor darah sukarela, pengerahan donor serta pelestarian donor (PMK No. 91 Tahun 2015). Berdasarkan standar WHO, jumlah kebutuhan minimal darah di Indonesia sekitar 5,1 juta kantong darah pertahun (2% jumlah penduduk Indonesia), sedangkan produksi darah dan komponennya saat ini sebanyak 4,1 juta kantong dari 3,4 juta donasi. 90% di antaranya berasal dari donasi sukarela dari total jumlah darah yang tersedia (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah untuk kemudian dipakai pada transfusi darah. Transfusi darah adalah proses pemindahan darah dari seseorang yang sehat (donor) ke orang sakit (resipien). Darah yang dipindahkan dapat berupa darah lengkap dan komponen darah. Donor darah biasa dilakukan rutin di pusat donor darah lokal, dan setiap beberapa waktu dilakukan kegiatan donor darah di tempat keramaian, misalnya saja di pusat perbelanjaan, di sekolah, Universitas, di kantor perusahaan besar, ataupun di tempat ibadah. Hal ini dimaksudkan, agar mempermudah dan menarik simpati masyarakat untuk melakukan donor darah. Hal ini juga mempermudah para pendonor agar melakukan donor darah, tanpa harus ke pusat donor darah dan memotivasi banyak orang untuk melakukan donor darah. Adapula mobil darah yang juga dapat digunakan untuk dijadikan tempat menyumbang. Biasanya bank darah memiliki banyak mobil darah (Depkes RI, 2009).

Motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri manusia yang berbentuk ide, emosi, atau kebutuhan yang dapat menyebabkan seseorang mengambil suatu tindakan (Potter & Perry, 2005). Menurut Duncan (dalam Notoatmodjo, 2009) mengemukakan bahwa motivasi adalah setiap usaha yang didasarkan untuk memengaruhi perilaku seseorang dalam meningkatkan tujuan semaksimal mungkin. Oemar Hamalik (2004) menjelaskan motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar individu atau hadiah. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Untuk menarik minat pendonor, PMI memberikan bingkisan berupa beras lima kilogram dan souvenir kepada warga yang mendonorkan darahnya (Christiyaningsih, 2017).

Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Bojonegoro merupakan satu-satunya unit pelayanan kesehatan yang menyediakan darah untuk kepentingan transfusi di Kabupaten Bojonegoro. Layanan yang dilakukan yaitu mengarahkan dan melestarikan donor, mengambil darah, mengolah komponen dalam darah, uji saring infeksi,

menyimpan dan mendistribusikan darah ke bank darah. Jumlah pendonor yang tidak mencukupi terjadi ketika pendonor tidak lolos dalam tahap pemeriksaan fisik, memiliki riwayat penyakit tertentu yang tidak memungkinkan untuk melakukan donor, dan interval donor sekarang dan sebelumnya yang belum cukup. Jumlah pendonor darah pada masa pandemi Covid-19 ini menurun secara drastis dikarenakan adanya ketakutan pendonor akan terpapar virus pada saat proses donor darah berlangsung. Di awal-awal pandemi Covid-19 melanda Indonesia, jumlah pendonor darah sangat sedikit sedangkan permintaan darah sangat tinggi dan stok darah di PMI masih kosong. Hal ini menyebabkan kebutuhan darah tidak terpenuhi. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran motivasi pendonor darah di masa pandemi Covid-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana subjek sebagai sumber informasi utama. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2013). Informasi didapatkan melalui wawancara secara mendalam kepada informan yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Adapun populasi adalah pendonor yang termasuk dalam usia donor. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* berupa *accidental sampling*, yaitu suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Sebanyak 12 orang dewasa yang bertempat tinggal di Kabupaten Bojonegoro yang ditemui oleh peneliti, bersedia ikut dalam penelitian ini dengan menandatangani *informed consent*. Setelah menandatangani *informed consent*, subjek akan diberikan pertanyaan terbuka, dan setiap jawaban akan di record dengan menggunakan alat perekam. Selanjutnya investigator melakukan transkripsi dari hasil wawancara yang didapatkan. Hasil transkripsi selanjutnya dianalisa untuk mendapatkan kata kunci dari informan.

Hasil

Tabel 1: Gambaran tentang Data Informan

No.	Inisial	Umur	Jenis Kelamin	Pernah/ Belum Pernah Donor Darah
1	M	25	Wanita	Belum pernah
2	L	28	Wanita	Belum pernah
3	S	22	Pria	Sudah pernah
4	K	51	Wanita	Belum pernah
5	F	45	Pria	Belum pernah
6	L	41	Pria	Sudah pernah
7	N	21	Wanita	Sudah pernah
8	D	23	Wanita	Sudah pernah
9	A	24	Pria	Sudah pernah
10	R	27	Pria	Belum pernah
11	P	23	Wanita	Sudah pernah
12	B	22	Pria	Sudah pernah

Tabel 1 menunjukkan gambaran demografik informan, ada 12 informan dalam penelitian ini dengan rentang usia 21-51 tahun, dimana 6 orang berjenis kelamin laki-laki dan 6 orang perempuan. Ada 5 informan yang belum pernah mendonorkan darahnya dan ada 7 yang sudah pernah mendonorkan darahnya. Data tersebut juga memberikan gambaran mereka yang pernah mendonorkan darahnya adalah mereka yang berusia di bawah 30 tahun sementara mereka yang usianya lebih tua mayoritas belum pernah mendonorkan darahnya.

Dari hasil wawancara, 75% informan mengatakan takut melakukan donor darah. Hal ini dikarenakan beberapa informan belum mendapatkan informasi yang jelas mengenai kegiatan donor darah dan proses donor darah. Motivasi informan untuk mengikuti kegiatan donor darah di masa pandemi juga menurun karena takut tertular ketika proses donor berlangsung, baik melalui alat, petugas, maupun proses pengambilan darah. Rata-rata informan menyebutkan takut sering keluar rumah karena akan lebih sering terpapar dengan orang lain dan kemungkinan tertular COVID-19 menjadi lebih besar dengan mengatakan “aku di rumah aja, takut mau keluar rumah, mbak.”

Pembahasan

Penutupan tempat-tempat umum dan pembatasan sosial selama pandemi COVID-19 menyebabkan kegiatan donor darah mengalami penurunan drastis. Penurunan drastis tersebut juga disebabkan karena adanya kekhawatiran masyarakat akan terpaparnya virus SARS-CoV-2 saat melakukan kegiatan donor darah. Hal ini menyebabkan banyaknya pembatalan dan keengganan untuk melakukan donor darah di berbagai Negara (Dhiman *et al.*, 2020). Penelitian oleh Wang *et al.* (2020), menyatakan bahwa penurunan tersebut terjadi akibat mayoritas masyarakat khawatir tentang kemungkinan terpapar COVID-19 selama donor darah.

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat besar bagi hampir semua aspek kehidupan, termasuk praktik transfusi darah, jumlah donor darah, keamanan dan pergerakan darah bahan habis pakai yang digunakan untuk skrining transfusi darah (Kasanga *et al.*, 2020). Berdasarkan data dari survei sebelumnya tentang praktik transfusi darah oleh WHO dan peringatan dini dari wilayah sub-Sahara pada kelangkaan darah dengan awal pandemi (Sayedahmed *et al.*, 2020).

Berdasarkan standar WHO, target jumlah donor darah setiap hari ialah 2% dari jumlah penduduk di negara tersebut. Indonesia memiliki penduduk sekitar 230-240 juta jiwa, maka target donor darah yang harus dipenuhi ialah 4,5 juta unit kantong darah. Hal ini tentu sangat berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada di lapangan dimana jumlah donor darah di Indonesia setiap harinya hanya sekitar 250 ribu unit kantong darah (Rohan *et al.*, 2019). Ditambah dengan adanya pandemi COVID-19 ini semakin membuat pasokan darah di Indonesia menjadi menurun.

Adanya pembatasan aktivitas diluar rumah untuk menurunkan angka kasus COVID-19 mempengaruhi penurunan minat untuk donor ke PMI. Tidak adanya kegiatan donor darah di perkantoran dan tempat umum lainnya juga mempengaruhi stok darah di PMI. PMI hanya mengandalkan donor sukarela untuk mendapatkan stok darah yang tidak mampu mencukupi kebutuhan darah yang meningkat selama masa pandemi COVID-19 sehingga banyak anggota keluarga pasien dengan kasus non COVID-19 harus mencari persediaan darah ke anggota keluarga atau melalui pengumuman di media sosial (Djuardi, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan terjadi penurunan motivasi informan untuk melakukan donor darah dimana sebagian besar informan menyebutkan “saya takut ketularan saat melakukan donor”. Hal ini terjadi akibat banyaknya masyarakat yang khawatir akan terpapar virus SARS-CoV-2 saat mereka melakukan donor darah. Sedangkan pada kenyataannya sampai saat ini belum ada laporan mengenai transmisi COVID-19 melalui darah. Pada laporan kasus oleh Cho *et al.* (2020), mengatakan bahwa ada seorang pasien penderita anemia aplastik di Korea Selatan menerima transfusi trombosit pada Februari 2020. Satu hari setelah transfuse dilakukan, pendonor yang memberikan trombositnya kepada pasien tersebut terkonfirmasi positif COVID-19. Setelahnya, pasien segera melakukan tes COVID-19 menggunakan *real-time reverse transcription* (RT)-PCR dan hasilnya negatif. Pasien tidak menunjukkan adanya gejala infeksi serta tidak ada bukti pneumonia pada CT scan dada.

Kasus yang sama lainnya terjadi pada enam pasien yang mendapatkan tranfusi darah dari orang yang terkonfirmasi positif COVID-19 beberapa hari setelah melakukan pendonoran. Kemudian setelah mendapat laporan tersebut, sampel darah dari pendonor diuji dan hasilnya negatif COVID-19. Keenam pasien yang menerima darah tersebut juga tidak menunjukkan adanya gejala COVID-19 setelah 19-29 hari paska transfuse (Kwon *et al.*, 2020). Dari dua kasus diatas, membuktikan bahwa penularan virus SARS-CoV-2 melalui darah belum terbukti adanya. Tidak adanya bukti transmisi COVID-19 melalui darah, mematahkan kekhawatiran masyarakat terhadap penularan virus saat melakukan donor darah. Hal ini akan mempengaruhi peningkatan motivasi calon pendonor untuk melakukan donor dengan mengetahui tidak adanya efek penularan COVID-19 melalui donor darah.

Kesimpulan Dan Saran

Pandemi COVID-19 memberikan dampak negatif terhadap berkurangnya pasokan darah. Sementara itu, permintaan darah yang tetap tinggi selama pandemi menyebabkan terjadi ketidakseimbangan antara jumlah permintaan yang lebih tinggi daripada persediaan darah di berbagai negara termasuk Indonesia. Hal ini terjadi akibat terjadinya penurunan motivasi untuk melakukan donor darah diakibatkan ketakutan berlebihan terhadap risiko penularan COVID-19 saat menyumbangkan darah yang belum terbukti melalui penelitian atau kasus yang dilaporkan.

Daftar Pustaka

Cho HJ, Koo JW, Roh SK, Kim YK, Suh JS, Moon JH, Sohn SK, Baek DW. COVID-19 transmission and blood transfusion: A case report. *Journal of Infection and Public Health*. 2020 May 13.

- Christiyaningsih, Andi Nur Aminah. 2017. Republika : PMI Malang Cari Cara Atasi Krisis Stok Darah Selama Ramadhan. Berita Online (http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/05/30/oqr_gqx384-pmi-malang-cari-caraatasi-krisis-stok-darah-selamaramadhan) diakses pada tanggal 1 Mei 2021.
- Desmawati. 2013. *Sistem Hematologi dan Imunologi*. Edited by D. Juliastuti. Jakarta: Penerbit In Media.
- Dhiman Y, Patidar GK, Arora S. Covid-19 pandemic - response to challenges by blood transfusion services in India: a review report. *ISBT Sci Ser*. 2020;0:1–9.
- Djuardi, Attisya Milenty Putri. 2020. *Donor Darah Saat Pandemi COVID-19*. Vol 02 No 01, Oktober 2020. <http://jurnalmedikahutama.com>
- Kasanga M, Mudenda S, Gondwe T, Chileshe M, Solochi B, Wu J. Impact of COVID-19 on blood donation and transfusion services at Lusaka provincial blood transfusion centre, Zambia. *Pan Afr Med J*. 2020;35(2):74.
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat*.
- Kwon SY, Kim EJ, Jung YS, Jang JS, Cho NS. Post-donation COVID-19 identification in blood donors. *Vox Sanguinis*. 2020 Apr 2.
- Notoatmodjo. Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Cetakan Keempat Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ou-Yang J, Li SJ, Bei CH, He B, Chen JY, Liang HQ, Fu YS. Blood donor recruitment in Guangzhou, China, during the 2019 novel coronavirus (COVID-19) epidemic. *Transfusion*. 2020 Jul 6.
- Pemprov Jatim. 2021. *Peta Sebaran COVID-19 Jatim*. Diakses melalui <https://infocovid19.jatimprov.go.id/> pada 30 April 2021 pukul 19.58 WIB
- Potter, P.A, Perry, A.G. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik. Edisi 4. Volume 2*. Alih Bahasa : Renata Komalasari,dkk. Jakarta: EGC.
- Rohan HH, Widuri S, Amalia Y. Program Pemberdayaan Masyarakat non Produktif tentang pentingnya Manfaat mengenal dan menjadi Donor Darah di Unit Tranfusi Darah PMI Kota Surabaya. *Journal of Community Engagement in Health*. 2019 Sep 5;2(2):27-32.
- Sayedahmed AMS, Ali AA, Ali SB, Ahmed HS, Shrif SF, Ali NA. Coronavirus disease (COVID-19) and decrease in blood donation: a cross section study from Sudan. *ISBT Sci Ser*. 2020;0:1–5.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tosepu R, Gunawan J, Effendy DS, Ahmad LOAI, Lestari H, Bahar H, et al. Correlation between weather and Covid-19 pandemic in Jakarta, Indonesia. *Sci Total Environ*. 2020;725.
- Wang, C. et al. (2020). A longitudinal study on the mental health of general population during the COVID-19 epidemic in China. *Brain Behav*.
- WHO. 2021. *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard*. Diakses melalui <https://covid19.who.int/> pada 30 April 2021 pukul 22.00 WIB
- Widarto, L. B. 2011. *Kegiatan komunikasi dan partisipasi donor darah sukarela*. Tanpa Kota dan Penerbit.

Wiersinga, W. J., Rhodes, A., Cheng, A. C., Peacock, S. J., & Prescott, H. C. (2020). Pathophysiology, Transmission, Diagnosis, and Treatment of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): A Review. *JAMA - Journal of the American Medical Association*, 324(8), 782–793. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.12839>

Wu, C. et al. .2020. Analysis of therapeutic targets for SARS-CoV-2 and discovery of potential drugs by computational methods. *Acta Pharmaceutica Sinica B*. doi: 10.1016/j.apsb.2020.02.008.